

#### ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, 9th floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

#### TELEPON

(+62) 2131151848

#### WEBSITE

corsec@emasantam.id

#### INSTAGRAM

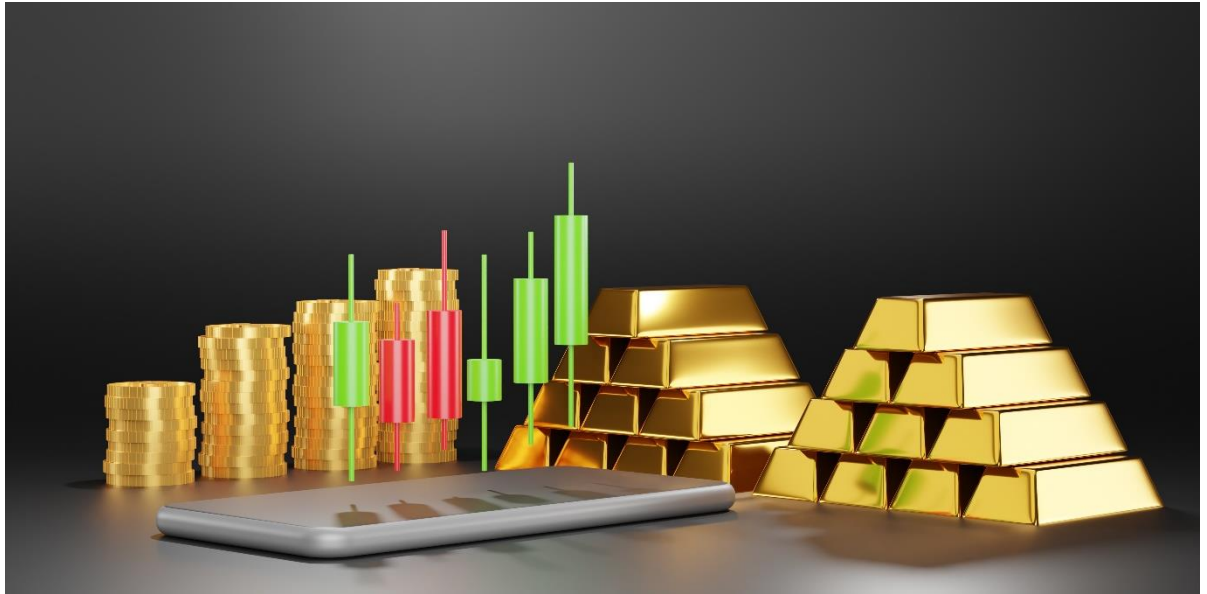
@emasantamindonesia

#### TWITTER

@EmasAntam\_ID

#### FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Akankah Emas Mampu Bertahan di Atas \$1.800?

### Resume perkembangan minggu lalu:

- Menurut analisis, data inflasi Januari mendorong ekspektasi bahwa the Fed akan mempertahankan kebijakan agresifnya dengan menaikkan suku bunga “yang lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama”.
- Yang mengejutkan, dari risalah pertemuan FOMC, terdapat beberapa anggota yang condong ke arah kenaikan 50 bps daripada 25 bps yang akhirnya diadopsi pada pertemuan tersebut.
- Volatilitas di pasar emas masih jauh dari selesai, karena harga bisa turun secepat mereka pulih.
- Kabar baiknya, emas memperoleh support dari permintaan fisik yang meningkat, terutama dari Cina, Turki dan India untuk menghindari penurunan lebih jauh.

Sentimen *bearish* di pasar emas menunjukkan bahwa harga belum siap untuk bergerak lebih tinggi. Menurut Survei Emas Mingguan Kitco News minggu lalu, disebutkan bahwa analisis Wall Street tetap *bearish* pada logam.

Menurut analisis, data inflasi Januari mendorong ekspektasi bahwa the Fed akan mempertahankan kebijakan agresifnya dengan menaikkan suku bunga “yang lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama”. Emas berada pada “titik penting” dengan tidak mengesampingkan aksi jual yang lebih dalam

jika emas turun di bawah \$1.800 per ons. Sebaliknya greenback diperdagangkan pada level tertinggi tiga bulan terhadap sekeranjang mata uang global, sedangkan imbal hasil obligasi jangka pendek naik ke level tertinggi multi-tahun.

Yang mengejutkan, dari risalah pertemuan FOMC, diketahui adanya beberapa anggota yang condong ke arah kenaikan 50 bps daripada 25 bps yang akhirnya diadopsi pada pertemuan tersebut.

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, 9th floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

"Ada reset besar dalam seberapa tinggi suku bunga akan pergi. Orang-orang sekarang berpikir lebih dari 6%. Itu cukup signifikan sehingga mematahkan emas," kata analis pasar senior OANDA Edward Moya kepada Kitco News. Jika ada momentum lebih lanjut menuju \$1.800 per ons, hal itu dapat berpotensi menyebabkan harga turun lagi \$50, tambah Moya.

Pada saat penulisan, emas berjangka Comex bulan April diperdagangkan pada \$1.816,60 per ons, turun 0,71% dari Jumat lalu.

Pendapat senada disampaikan oleh ahli strategi teknis senior Forex.com, Michael Boutros, kepada Kitco News "Jika kita mendapatkan penutupan mingguan di bawah \$1.807-\$1.805, Anda berisiko mengalami penurunan besar. Dan Anda bisa melihat \$1.750-an."

Hal ini berlawanan dengan sentiment pasar sebelumnya di Januari dimana logam mulia menguat karena gagasan bahwa Fed dapat memangkas suku bunga pada akhir tahun 2023. Sekarang, kenyataannya mulai terlihat, jelas Boutros bahwa penyesuaian terhadap suku bunga yang lebih tinggi memukul pasar, tidak hanya pada si kuning melainkan berdampak juga pada ruang ekuitas. Jika S&P 500 dan Dow terus jatuh, emas mungkin melihat beberapa dukungan, tambahnya. Kabar baik lainnya kecil kemungkinan emas akan jatuh terlalu jauh karena dukungan permintaan fisik yang meningkat, terutama di China, Turki dan India. Ketegangan geopolitik juga belum mereda, dimana invasi Rusia ke Ukraina telah memasuki ulang tahunnya yang pertama.

Volatilitas di pasar emas masih jauh dari selesai, karena harga bisa turun secepat mereka pulih, kata pakar logam mulia Gainesville Coins, Everett Millman. "Mengingat sifat emas yang mengalami aksi jual dan pemulihan dengan cepat selama masa panik, maka tidak ada dasar yang sangat kuat

saat ini. Saya tidak akan terkejut melihat emas menembus di bawah \$1.700, dengan ekspektasi bahwa itu akan kembali naik cukup cepat jika terdapat eskalasi di Ukraina," kata Millman kepada Kitco News.

Namun, dengan pasar yang menyadari kesulitan The Fed untuk menurunkan inflasi ke target Fed 2%, maka emas akan tetap rentan dalam jangka pendek. CME FedWatch Tool menunjukkan bahwa pasar melihat peluang 27% bahwa Federal Reserve akan menaikkan suku bunga 50 bps bulan depan.

"Ada beberapa support di \$1.750, tapi kemudian Anda tidak memiliki sesuatu yang besar sampai kemungkinan \$1.730. Ini adalah perubahan besar dalam sentimen," kata Moya.

Namun, banyak analis yang tetap optimis terhadap emas karena harga terus bertahan di atas rata-rata pergerakan 200 hari yaitu di sekitar \$1.785 per ons.

Sedangkan menurut survey ritel Kitco, harga rata-rata emas untuk minggu ini adalah \$1.811.

## Data Yang Akan Dirilis

Analisis memantau data makro yang dijadwalkan rilis minggu ini untuk melihat tanda-tanda pelemahan setelah awal tahun yang solid.

"Kami memperingatkan bahwa cuaca yang sangat kontras antara musim dingin di bulan Desember, kondisi yang dingin... dan suhu yang hampir seperti musim semi di bulan Januari memainkan peran besar dalam kekuatan data," kata kepala ekonom internasional ING James Knightley. "[Berikutnya], kita akan mendapatkan tes pertama dari hipotesis itu dengan laporan sektor manufaktur dan jasa ISM untuk bulan Februari."

Senin: pesanan barang tahan lama AS, penjualan rumah tertunda AS,

**ALAMAT**

Gedung ANTAM  
Tower B, 9th floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

**TELEPON**

(+62) 2131151848

**WEBSITE**

corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**

@emasantamindonesia

**TWITTER**

@EmasAntam\_ID

**FACEBOOK**

@emasantamindonesia

Selasa: Kepercayaan konsumen CB AS

Rabu: PMI manufaktur ISM AS

Kamis: Klaim pengangguran AS

Jumat: PMI non-manufaktur ISM AS